

Analisis Sistem Pembayaran Beban Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1

Reza Tri Handayani¹, Chandra Kurniawan², Riswan Aradea³

^{1,2,3} Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

Email : Rezatrihandayaniichaecha@gmail.com¹ chandrakurniawan79@gmail.com²
Riswanaradea@gmail.com³

Abstrak

Analisis sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 bertujuan untuk mengetahui sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencatatan penerimaan tagihan air dilakukan secara sistematis dan modern sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dari perusahaan. Sistem pembayaran telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu pembayaran secara tidak langsung (*online*) dan pembayaran secara langsung (*offline*) berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga memudahkan pelanggan untuk menyelesaikan kewajiban tagihannya. Jumlah penerimaan tagihan bersih selama 12 bulan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 5.244.310.000. Sedangkan penerimaan tagihan bersih rata rata perbulan yaitu sebesar Rp. 449.327.176. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan tagihan dari pelanggan rata-rata perbulannya sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: *Sistem Pembayaran beban air, PDAM*

Abstrak

The purpose of Analysis of the water load payment system at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Musi Palembang Service Unit Seberang Ulu 1 was to determine the water load payment system at the Tirta Musi Palembang Regional Water Company (PDAM) Seberang Ulu Service Unit 1. The method used in this study is a qualitative research method. Sources of data in this study were taken through data secondary data. Data collection techniques in this study through the methods of documentation, observation and interviews. The data analysis technique used is descriptive statistics, presentation and conclusion. The results showed that the recording of water bill receipts was carried out in a systematic and modern manner in accordance with the provisions set by the company. The payment system has been carried out in accordance with applicable procedures, namely indirect payments and direct payments based on established policies to make it easier for customers to settle their billing obligations. The amount of net billing receipts for 12 months in 2021 is Rp.5,244,310,000. While the average net bill receipts per month is Rp.449,327,176. This shows that the receipt of bills from customers on average per month has been going well and smoothly.

Keywords: *Water load payment system, PDAM*

PENDAHULUAN

Era yang serba digital telah dimulai sebagai akibat dari adanya teknologi yang maju begitu pesat. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan teknologi yang telah menyebar ke berbagai bidang kehidupan, termasuk disiplin bisnis dan keuangan (Ahmat M.Ramli, 2021, hal. 45). Untuk mencapai tujuan akhir mereka untuk mencapai stabilitas keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekonomi dan bisnis akan terus tumbuh dengan mantap dan fokus pada satu masalah tertentu yang tidak berlaku untuk semua ekonomi (Basmar, 2021)

Dalam hal kebijakan ekonomi, Pemerintah Daerah berkeinginan untuk membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tertentu. Hal ini tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang menyatakan bahwa BUMD adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh daerah. Akibatnya, Pemerintah telah diberikan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat. (BPKP, 2021)

Salah satu bisnis terpenting di wilayah ini adalah PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1, yang unggul dalam penyediaan air bersih untuk masyarakat umum. Untuk memberikan bantuan kepada penduduk sekitar, sejumlah besar pembangunan dan pengembangan sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1, terdapat mekanisme pembayaran Menurut (Suparmoko, Ekonomi, 2016) mekanisme pembayaran harus selalu mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam hal penyelenggaraan pembayaran uang secara cepat, aman, dan efektif. Karena itu, kemajuan dalam teknologi pembayaran menjadi semakin signifikan, menyediakan berbagai fitur yang nyaman bagi pelanggan, dan menjadi semakin mudah. Sebagai akibat dari kesadaran bahwa kemajuan sistem pembayaran tidak pernah dibarengi dengan kemajuan teknologi di bidang infrastruktur, maka kemajuan sistem pembayaran di Indonesia saat ini difokuskan pada peningkatan infrastruktur dan pengembangan sistem dengan penekanan pada teknologi informasi

Mekanisme yang diterapkan oleh PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 antara lain pembayaran tunai dan non tunai agar masing-masing pelanggan bisa menentukan pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memudahkan pelanggan untuk membayar tagihan maupun yang belum membayar batas keterlambatan sehingga bisa menyelesaikan kewajiban tagihan air. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas sebuah penelitian dengan judul "analisis sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Unit Pelayanan Seberang Ulu 1.

Menurut (Abdi, 2021) analisis adalah suatu tugas atau proyek yang dimulai dengan penelitian pendahuluan terhadap suatu subjek sebelum berlanjut ke pertimbangan yang lebih mendalam. Proyek analisis mencakup hal-hal seperti menguraikan, membedakan, dan memilah untuk dilaksanakan sebelum dihubungkan untuk mengidentifikasi materi yang relevan. Sedangkan Menurut (Septiani, 2020, hal. 133) analisis adalah aktivitas terfokus yang melibatkan pengurangan seluruh kumpulan data ke ukuran yang dapat dikelola atau mengubah masalah satu unit menjadi masalah

yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola untuk memahami arti data.

Menurut (Pohan, 2013, hal. 70) Dua kata "Sistem" dan "Pembayaran" membentuk Sistem Pembayaran. Menurut kamus baku bahasa Indonesia, kata "sistem" digunakan untuk menyebut suatu cara atau cara tertentu dalam melakukan sesuatu. Di sisi lain, kata Lazim untuk "pembayaran" dapat digunakan untuk mewakili titik kesepakatan antara dua pihak utama. Dengan memahami arti setiap kata dalam definisi ini, dapat dipahami bahwa sistem pembayaran terdiri dari berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh dua organisasi yang berbeda dalam konteks perpindahan nilai antara penjual dan pembeli. Menurut definisi yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses yang berfokus pada pemahaman sesuatu secara rinci dengan menggunakan alat-alat seperti pengumpulan informasi, pencampuran, dan menempatkan informasi ke dalam konteks sehingga dapat dipahami secara keseluruhan.

Menurut (Suparmoko, 2016, hal. 133) istilah "sistem pembayaran" mengacu pada serangkaian prosedur yang mencakup transfer sejumlah besar uang atau data rahasia dari satu organisasi ke organisasi lain. Sebagai contoh lain, sistem pembayaran adalah sistem yang bekerja sebagai entitas atau komponen terpisah yang terdiri dari hukum alam dan prinsip mekanis yang digunakan untuk melakukan transaksi tunai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang muncul. Menurut UU No. 23, Bank Indonesia Pasal 1 menjelaskan penggunaan sistem pembayaran secara aman sebagai satu-satunya komponen yang dapat ditarik dari undang-undang, organisasi, dan mekanisme untuk melaksanakan pembayaran kewajiban masa depan yang timbul dari kebijakan ekonomi.

Menurut (Krisnadi, 2020, hal. 7) dari segi penggunaan, alat pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Metode pembayaran tunai 1) Metode pembayaran "tunai" adalah proses pembayaran yang terjadi antara satu perusahaan dengan satu perusahaan serupa dalam suasana tenang saat menjalankan bisnis. Jenis pembayaran ini adalah yang paling sering digunakan karena melibatkan duduk langsung dan bertukar uang. Saat membayar tunai, instrumen yang digunakan terbuat dari mata uang kertas atau terbuat dari kertas dan logam untuk barang fisik. 2) Metode pembayaran non tunai. Metode pembayaran non-tunai merupakan sistem pembayaran alternatif yang pertama kali digunakan pada tahun 1990-an. Tidak menggunakan mata uang tunai. Sistem pembayaran nontuna itu sendiri tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem pembayaran tunai; melainkan, ini dimaksudkan untuk memperluas jenis pembayaran yang sebelumnya tersedia. Jika dibandingkan dengan kebutuhan akan kemajuan teknologi yang pesat dan masyarakat, penggunaan pembayaran tunai yang aman dan praktis terbilang kurang. Metode pembayaran non-tunai utama Bank Indonesia didasarkan pada kertas, kartu, dan transaksi elektronik. Sistem pembayaran nontunai yang saat ini digunakan meliputi metode pembayaran seperti kartu kredit, e-wallet, nota debit, dan mata uang elektronik.

Menurut (Subari, 2017, hal. 4) Seiring dengan peningkatan transaksi dan volume transaksi, pentingnya sistem pembayaran dalam perekonomian tumbuh lebih baik dari hari ke hari. Seiring dengan itu, kita harus bisa mengikuti kemajuan teknologi. Ada tiga peran sistem pembayaran antara lain: (1) Untuk menjaga stabilitas keuangan, ini berfungsi sebagai komponen penting dari struktur moneter ekonomi tertentu. Ini sangat

berkaitan dengan sistem keuangan. Keterlambatan atau kegagalan lain untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk pembayaran tagihan akan terhambat oleh sistem pembayaran yang salah. (2) Sebagai pertimbangan penting dalam pembangunan ekonomi yang efektif. Khususnya melalui akuntansi moneter. Dengan sistem pembayaran yang lebih maju, ketidakstabilan moneter dapat memperburuk stabilitas ekonomi, membuat proses penetapan kebijakan moneter menjadi lebih kompleks. (3) Sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Pembayaran keterlambatan dan ketidaklancaran akan mempengaruhi bagaimana uang bisnis ditransfer dan akan berdampak buruk pada produktivitasnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem pembayaran adalah untuk menjaga stabilitas moneter dalam perekonomian tertentu. sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi melalui penggunaan uang. Untuk memastikan sistem pembayaran berjalan dengan lancar dan cepat, maka harus dirancang dan dipelihara dengan baik.

METODE

Metode Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 9) metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau memusatkan perhatian pada fenomena sosial. Alasan memilih metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan di amati di lapangan dengan memilih observasi dan wawancara. Sehingga pada saat melakukan penelitian dapat diperoleh data yang jelas relevan dengan sistem Beban Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu I. Tempat Dan Waktu Penelitian ini dilakukan di kantor PDAM Tirta Musi Unit Pelayanan Seberang Ulu I. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Juli 2022 selama 1 bulan penuh dan peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan sistem pembayaran beban air yang diterapkan oleh perusahaan. Objek Dan Informan Peneliti adalah PDAM Tirta Musi Palembang Unit Seberang Ulu I. Informan yang membantu dalam proses penelitian ini yaitu bidang penagihan dan asisten pembaca meter PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu I karena informan tersebut orang yang kesehariannya selalu melakukan aktivitas yang berhubungan langsung dengan sistem pembayaran beban air. Untuk memastikan bahwa peneliti menerima data yang asli dan komprehensif, penelitian saat ini menggunakan sejumlah teknik, yaitu termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai informasi pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dari semua data yang ada untuk menggambarkan atau menjelaskan secara lebih jelas prinsip-prinsip yang mendasari pernyataan tersebut. jenis penyajian yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang suatu objek yang telah dipelajari dengan menggunakan sampel atau data populasi dengan cara yang ditunjukkan dengan adanya data lain tanpa melakukan analisis atau membuat teori lain yang berlaku umum: a) Kebijakan pembayaran yang diterapkan PDAM Titra Musi Palembang kepada pelanggan. b) Mekanisme Perpindahan dana dari pelanggan ke pihak PDAM Tirta Musi Palembang. c) Prosedur atau pencatatan tagihan beban air yang terdiri dari pembacaan meter, Rekapitan daftar rekening yang harus pelanggan bayar dan laporan penerimaan tagihan

harian air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 adalah kumpulan aturan serta kebijakan perusahaan dalam pembayaran tagihan air yang meliputi kebijakan, mekanisme pembayaran, prosedur atau pencatatan tagihan air yang bertujuan agar pelanggan tertib administrasi pembayaran yang menjadi kewajibannya atas pemakaian air yang digunakan pada setiap bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arief Juliansyah selaku asisten penagihan dan tunggakan mengatakan bahwa :

Pembayaran tagihan air menjadi suatu kewajiban bagi para pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 yang telah menjadi pelanggan. Sistem atau prosedur pencatatan tagihan air terdiri dari pembacaan meter, perekapan daftar rekening yang harus ditagih, dan laporan penerimaan tagihan harian air. Pembayaran dilakukan setiap satu bulan. Transaksi pembayaran juga telah disediakan oleh perusahaan yang terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran non tunai, hal tersebut bertujuan agar bisa memudahkan pelanggan untuk membayar kewajiban tagihan air. Setelah itu perusahaan akan membuat laporan penerimaan tagihan air setiap harinya.

Sedangkan pembayaran beban air disesuaikan berdasarkan jadwal operasional kerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arief Juliansyah selaku asisten bidang tagihan dan tunggakan, beliau mengatakan bawah :

bagi pelanggan yang akan membayar beban air, Jam operasional pembayaran tagihan air bisa dilakukan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 sebagai berikut : hari senin- jumat pukul 08.00-16.00 Wib, Sabtu pukul 08.00-13.00 Wib. Adapun jumlah laporan penerimaan tagihan air selama 12 bulan pada tahun 2021

Sistem atau prosedur Pencatatan Pembayaran Beban Air Di Perusahaan Daerah Air

Minum Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 antara lain :

1. Pembacaan Meter

Tabel 1. Pembacaan Meter

No	Nama	Stand Awal	Stand Akhir	Kubik Lalu	Kubik Akhir	Tarif
1.	Azhar	2406	2437	29	31	2B
2.	Meli Ana	4734	4793	50	59	2B
3.	Siti Modija	3019	3067	34	48	2D
4.	Muhajir Ali Muha	485	556	71	71	3B
5.	Drs. Tata Zainud	5943	6023	76	80	3A

6.	Ripin	3536	3577	38	41	2B
7.	Hasbullah	5553	5617	50	64	2B
8.	Fauzan Holil	4245	4287	161	42	2B
9.	Mukti Ali	2803	2815	5	12	3A
10.	Zainal Abidin	2182	2209	23	27	2D
11.	Ahmad Haris	7244	7309	69	65	2D
12.	Masturo	5368	5556	181	188	3A
13.	Siti Khodija 1	243	245	1	2	3A
14.	Siti Khodija 2	2298	2334	37	36	2B
15.	Alwi	2641	2703	58	62	2B
16.	Yuliani	1583	1647	69	64	3A
17.	Rahtna Charlos	404	423	17	19	3A
18.	Lina Angraini	491	537	41	46	2A
19.	Siti Aisyah	156	223	59	67	2A
20.	Zaini	9043	9108	62	65	2B

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang Seberang Ulu 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anisa Arifin selaku asisten pembaca meter dan Bapak Arief Juliansyah selaku asisten penagihan dan tunggakan beliau mengatakan bahwa :

Petugas pembaca meter akan melakukan pembacaan meter setiap bulan terhitung dari tanggal 1-26. Pembacaan meter dilakukan secara terjadwal sehingga pembayaran biaya tagihan pelanggan tidak melonjak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Besaran biaya pembayaran tergantung dari jumlah pemakaian pelanggan setiap bulan berjalan. Jumlah pemakaian air bisa dilihat dari jumlah kubiasi awal dikurang stand akhir pemakaian yang bisa dilihat pada angka meteran pelanggan.

2. Rekap daftar rekening yang harus di tagih (DRD)

Tabel 2. Daftar rekening yang harus ditagih (DRD)

No	Nama	Alamat	Bulan	Jumlah	M ³
1.	Nama	Alamat	Bulan	Jumlah	M ³
1.	Nurhayati	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.97.570	32
2.	H. Nyimas Masdiana	Jl. Masjid KI Kimarojan	1	Rp.174.980	56
3.	Achmad Amarudin	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.228.855	63
4.	Masayu Danila	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp. 94.590	21
5.	M. Hamzah	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.98.750	34
6.	Pt Muara Alam	Jl. Masjid KI Kimarojan	1	Rp.895.460	98
7.	Mardalena	Jl. Infeksi 13	1	Rp.258.500	70
8.	Usman Nurparisi	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.220.385	61

9.	Yuliana	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.165.330	48
10.	Siti Edeneng	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.106.070	23
11.	Nina	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.50.350	20
12.	Zainal abidin	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp101.805	33
13.	Darmawati	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.80.380	18
14.	Masagus ahmad fauzan	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.42.275	15
15.	Hadiwanto	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp225.800	70
16.	Nurul Meisya	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.161.095	47
17.	Dadang Kristian	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.74.550	28
18.	Armaja	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.98.750	35
19.	Yeyen Yusnaini	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.42.275	15
20.	Mi Al Hamidiyah	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.52.590	26
21.	Abdul Azis	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.291.140	88
22.	Idris RM	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.87.860	32
23.	Mgs. Arifin	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.200.390	63
24.	Mys. Zubaidah	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.56.400	22
25.	Asmawati	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.85.780	29
26.	Msg. H.Memet 1	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.42.275	15
27.	Msg. H.Memet 1	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.89.100	30
28.	Leman	Jl. Masjid Marogan	1	Rp.182.270	52
29.	Msy. Fauziah	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp. 62.540	22
30.	Hasnah	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.71.910	16
31.	Amir Hamzah	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.84.615	19
32.	Masjid Ki Kimarogan	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp275.200	176
33.	Daryani	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.77.575	29
34.	M. Erwinsyah	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.62.540	22
35.	Astri Wahyu Ningsih	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.89.100	30
36.	Susriyani	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.28.570	11
37.	Arsani	Jl. Masjid KI Muara Ogan	1	Rp.135.050	45
38.	Mgs. Hendri	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.36.825	13
39.	Mgs Rifai	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.55.900	20
40.	Jamhari	Jl. Masjid KI Kimarogan	1	Rp.28.570	11

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang Seberang Ulu 1

DRD mempunyai kaitan dengan sistem akuntansi karena menyediakan informasi pencatatan jumlah tagihan air yang harus dibayarkan oleh pelanggan sesuai dengan jumlah kewajiban tagihannya, adapun informasi yang didapat dari DRD cukup lengkap karena terdiri dari nama pelanggan, alamat pelanggan, jumlah tagihan dan jumlah kubiasi pemakaian air pelanggan pada bulan berjalan sehingga memudahkan para pelanggan dan pihak perusahaan untuk melihat hasil jumlah dari tagihan air yang harus dibayarkan oleh para pelanggan

3. Jumlah penerimaan tagihan air

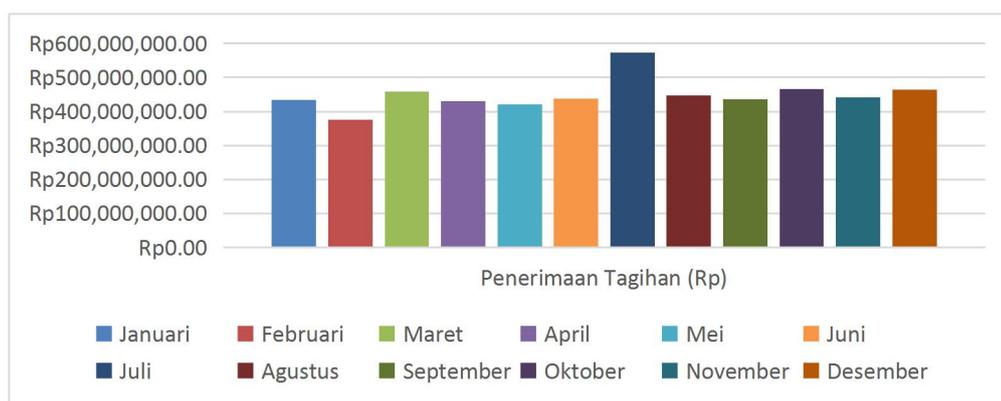
Tabel 3. Jumlah penerimaan tagihan air

No	Bulan	Jumlah Penerimaan Tagihan
1.	Januari	433.883.000
2.	Februari	375.996.000
3.	Maret	457.479.000
4.	April	430.111.000
5.	Mei	420.796.000
6.	Juni	438.459.000
7.	Juli	573.792.000
8.	Agustus	446.596.000
9.	September	436.267.000
10.	Oktober	466.070.000
11.	November	440.901.000
12.	Desember	463.576.000
Jumlah		Rp5,391,926,000
Rata- Rata		Rp449,327,167

Sumber : PDAM SU 1 Palembang

Berdasarkan laporan penerimaan tagihan air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 Selama 12 bulan pada tahun 2021 antara lain yaitu penerimaan tagihan air pada bulan Januari jumlah penerimaan Rp433,883,000. Pada bulan Februari jumlah penerimaan Rp375,996,000. Pada bulan Maret jumlah penerimaan Rp457,479,000 sedangkan pada bulan April jumlah penerimaan Rp430,111,000. pada bulan Mei jumlah penerimaan Rp420,796,000. Pada bulan juni jumlah penerimaan Rp438,459,000. Pada bulan Juli jumlah penerimaan tagihan Rp573,792,000 dan pada bulan Agustus jumlah penerimaan Rp446,596. Pada bulan September Jumlah penerimaan Rp436,267,000. Pada bulan Oktober jumlah penerimaan Rp466,070,000. Pada bulan November jumlah penerimaan Rp440,901,000. Pada bulan Desember jumlah penerimaan Rp463,576,000.

Gambar 1. Diagram Persentase laporan penerimaan tagihan air



Berdasarkan diagram batang laporan penerimaan tagihan harian, penerimaan tagihan tertinggi yaitu pada bulan juli yaitu sebesar Rp. 573. 792.000 sedangkan jumlah penerimaan terendah yaitu pada bulan februari yaitu Rp375,996,000. Untuk total penerimaan selama 12 bulan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 5.244.310.000. Sedangkan untuk jumlah rata-rata penerimaan bersih perbulan yaitu sebesar 449.327.167. hal ini menunjukkan penerimaan tagihan air berjalan dengan lancar dan baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 yang beralamat di Jln. Kimarogan, Ogan Baru, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30142. PDAM adalah perusahaan milik daerah yang berfokus pada pelayanan air bersih bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi selama satu bulan, operasional jam pembayaran tagihan air bisa dilakukan pada hari senin-sabtu di loket pembayaran, selain itu pembayaran bisa dilakukan secara *online* dan *offline* dengan tujuan agar bisa memudahkan masyarakat untuk membayar tagihan air. banyak jenis pembayaran karena untuk memudahkan pelanggan agar mudah di jangkau dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelanggan. Pelanggan pdam cukup memberikan nomor rekening pada teller atau menginput sendiri di aplikasi yang telah disediakan, lalu akan otomatis mendapatkan informasi jumlah tagihan bayaran ada bulan berjalan. Setelah selesai proses transaksi maka akan dicap lunas oleh teller pembayaran atau akan diberi struk pembayaran pada setiap transaksi online sebagai bukti lunas. Peneliti memilih analisis sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 karena Perusahaan tersebut merupakan Perusahaan yang berfokus pada pelayanan publik dalam pengelolaan air bersih sehingga penelitian tersebut adalah cara yang tepat untuk mengetahui sistem pembayaran yang perusahaan terapkan sehingga pelanggan atau masyarakat sekitar mengetahui informasi sistem pembayaran agar terjadinya tertib administrasi pembayaran. Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan pembayaran dari pelanggan ke pihak PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran non tunai, alasan disediakan banyak jenis pembayaran karena untuk memudahkan pelanggan agar mudah di jangkau dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelanggan dalam menyelesaikan kewajiban pembayaran tagihannya. Menurut (Suparmoko, 2016) pelayanan Pembayaran di tuntut untuk selalu mampu mengakomodasi setiap kebutuhan masyarakat agar terjangkau dalam bertransaksi dan sesuai kebutuhan setiap pelanggan. PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 telah melakukan sistem pembayaran sesuai dengan aturan dan mekanisme transaksi pembayaran agar dapat mengoptimalkan dan memastikan kebutuhan pelayanan pembayaran sesuai dengan

kebutuhan serta melakukan pencatatan jumlah penerimaan tagihan air yang di terima dari pelanggan. Manfaat analisis sistem pembayaran beban air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Seberang Ulu 1 untuk mengetahui kebijakan pembayaran tagihan air berjalan, mekanisme pembayaran, jenis-jenis yaitu pembayaran tidak langsung (*online*) dan pembayaran secara langsung (*offline*) kebijakan pembayaran perusahaan yang telah berjalan sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga memudahkan pelanggan PDAM untuk membayar kewajiban tagihannya. serta pencatatan atau prosedur pembayaran tagihan air yang dimulai dari pembacaan meter, pembuatan daftar rekening yang harus dibayarkan dan laporan jumlah penerimaan tagihan air harian pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa setiap hari selalu terjadi transaksi antara pihak PDAM dan pelanggan yang membayar tagihannya sehingga menunjukkan bahwa transaksi dari penerimaan tagihan air berjalan dengan baik dan lancar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kartiwi, 2015) dengan judul penelitian analisis sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Air Minum Tirta Randik Teluk Kijang Musi Banyuasin. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan sistem Pembayaran Beban Air adalah sistem yang memiliki tujuan menata administrasi rekening pelanggan sehingga tercapai tertib administrasi dalam bidang pembayaran rekening air Adapun sistem pembayaran yang digunakan pelanggan perusahaan daerah air minum Tirta Randik Teluk Kijang adalah sistem *Cash* dan *Non Cash*.

Hasil penelitian (Kurniawati, 2021) prosedur kegiatan yang dilakukan pada PDAM "Tirta Panguripan" Kabupaten Kendal yang berhubungan dengan pelanggan, terutama mengenai penagihan dan pembayaran tagihan rekening air. Kami juga dapat memberikan saran tentang sistem pembayaran lumpur air PDAM perusahaan, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan. Untuk setiap tindakan yang dilakukan yaitu proses bisnis yang berkaitan dengan pendaftaran pelanggan, pembayaran rekening air PDAM baik melalui kantor PDAM setempat maupun ke rekanan PDAM, penagihan rekening air PDAM kepada otoritas dan penagihan rekening air PDAM kepada pelanggan yang menunggak. Perhitungan ini dapat digunakan sebagai panduan atau sebagai informasi sistematis tentang tindakan masing-masing fungsi, terutama yang terkait dengan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Pencatatan penerimaan tagihan air dilakukan secara sistematis dan modern sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dari perusahaan. 2)Sistem pembayaran telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu pembayaran secara tidak langsung (*online*) dan secara langsung (*offline*) berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga memudahkan pelanggan untuk menyelesaikan kewajiban tagihannya. 3) Jumlah penerimaan tagihan bersih selama 12 bulan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.5.244.310.000. Sedangkan penerimaan tagihan bersih rata-rata perbulan yaitu sebesar Rp. 449.327.167. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan tagihan dari pelanggan rata-rata perbulanya sudah berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021, Mei). Pengertian analisis menurut para ahli, kenali fungsi, tujuan. dan jenisnya. Diambil kembali dari Pengertian analisis: <https://m.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>
- Ahmat M.Ramli, d. (2021). Perlindungan kekayaan intelektual dalam pemanfaatan teknologi informasi di saat Covid-19. 45.
- Akbar, M. T. (2021). Kinerja Pelayanan Air Bersih PDAM Mempura Di Kecamatan Memoura, Kabupaten Siak. 60.
- Basmar. (2021). Ekonomi dan Bisnis.
- BPKP. (2021). BPKP.
- Kartiwi, M. (2015). Analisis sistem pembayaran beban air pada Perusahaan Air Minum Tirta Randik Teluk Kijang Musi Banyuasin.
- Krisnadi, I. (2020). Analisis fungsi pembayaran digital saat masa pandemi covid-19 di Indonesia. Jurnal Magister Managemen Telekomunikasi, Universitas Indonesia, 2020, 7.
- Kurniawati. (2021). Prosedur dan proses bisnis penagihan pembayaran rekening air pada PDAM "Tirta Panguripan" kabupaten Kendal.
- Pohan, A. (2013). Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Septiani, Y. (2020). Analisis Kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurahman terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Sevqual. 133.
- Subari, S. M. (2017). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indpnesi. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suparmoko, M. (2016). Ekonomi 1 Perminatan ilmu-ilmu sosial. Quadra